

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini, yaitu :

1. Nur'Aini (3101329). Skripsi. *Korelasi Antara Pemanfaatan Media pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang tahun 2005.*¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang (X_1) 2) Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang (X_2) dan prestasi belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang (Y) 3) Adakah korelasi yang positif antara pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang Tahun 2005.

Penelitian ini menggunakan metode suvey dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 40 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data X_1 , kuesioner untuk menjaring X_2 dan informasi dokumenter prestasi belajar PAI untuk menjaring data Y. Instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik diskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada adanya hubungan antara peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok sholat Id melalui pemanfaatan media VCD siswa kelas IV MI Islamiyah Krengseng Gringsing Batang. Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

¹ Nur' Aini (NIM. 3101329). *Korelasi Antara Pemanfaatan Media pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah 1 Indraprasta Semarang tahun 2005.* Skripsi: Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2006.

2. Indah (3101315). Skripsi. *“Pengaruh Perlengkapan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SLTP Negeri 2 Grobogan”*

Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Dilihat dari pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 02 Grobogan perlengkapan belajar yang dapat membantu kelancaran dalam belajar yaitu perabot - perabot belajar dan alat-alat tulis. Perabot belajar disini ialah: Meja, kursi, almari (rak buku) dan buku-buku yang dimaksud alat-alat tulis seperti vulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, lem, notes, buku tulis dan lain-lain. 2) Bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SLTP Negeri 02 Grobogan pada tahun pelajaran 2002 / 2003. Terutama hasil semester gasal menunjukkan kriteria nilai baik, dimana dari jumlah sampel 80 responden atau siswa nilai indeks prestasi rata - rata dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar 7.

Penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Baik judul, tujuan penelitian, metode analisis data, dan bahkan obyek penelitian yang dikaji juga berbeda. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media pembelajaran yang berupa media gambar. Adapun jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode angket, sehingga analisisnya pun dengan analisis statistik (*analisis regresi*). Itulah letak persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.²

Dengan berbagai uraian di atas menjadi jelas apa bahwa yang akan penulis teliti berbeda dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat permasalahan kembali dengan judul ”Peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok sholat id melalui pemanfaatan media VCD siswa kelas IV MI Islamiyah Krengseng Gringsing Batang Tahun 2011/2012”.

²Indah *“Pengaruh Perlengkapan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SLTP Negeri 2 Grobogan”* Skripsi. Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang, 2003.

B. Kerangka Teoritik

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.⁴ Jadi, media berarti sarana, perantara, pengantar atau alat untuk mengkomunikasikan sesuatu pesan.

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁵ Dan menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara / sarana / alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).⁶

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association for Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika sebagaimana dikutip oleh Arif Sardiman membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁷ Di sisi lain NEA (*National Education Association*) sebagaimana dikutip oleh Rohani berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen digunakan untuk kegiatan tersebut.⁸

Menurut Wilbur Schram yang dikutip Raharjo "*Information carrying technologies that can be used for instruction...the media of instruction, consequently are extensions of the reacher*".⁹ Artinya informasi-informasi yang berisi teknologi dapat digunakan untuk bahan pengajaran.... media pengajaran dapat memperluas atau memperjelas pencapaian tujuan belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan,

³Arif Sardiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th.), hlm. 6.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 563.

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

⁶*Ibid.*, hlm. 3.

⁷Arif Sardiman, dkk., *op.cit.*, hlm. 6.

⁸Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 2.

⁹Raharjo, "Media Pendidikan" dalam Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th.), hlm. 46-47.

ketrampilan, dan sikap.¹⁰ Dari penjelasan di atas media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah.¹¹

Dengan demikian, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media, yaitu:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses belajar mengajar
- 3) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat di dengan atau di raba dengan panca indra.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

b. Dasar Media Pembelajaran

1) Dasar Psikologis

Berdasarkan “Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar” menurut Saifudin Azwar, bahwa faktor internal (siswa) secara psikologis meliputi:

- a. Variabel Nonkognitif, yaitu minat, motivasi dan variabel-variabel kepribadian.
- b. Variabel Kognitif, meliputi kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (kompetensi).¹²

Semua faktor psikologi di atas dapat diraih dan diwujudkan melalui media (perantara) yang tepat.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), cet. II, hlm. 103.

¹² Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 165.

teladan atau model perbuatan baik yang dibiasakan oleh orang tua di rumah maupun guru agama di sekolah, akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Terdapat dua unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pendidikan yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Pada pemilihan media pembelajaran tentunya mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan beberapa faktor. Menurut Yusuf Hadimiarso, dalam teknologi komunikasi pendidikan, hambatan-hambatan komunikasi yang sering timbul disebabkan oleh :

- 1) Verbalisme ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan penjelasan
- 2) Kekacauan penafsiran, misalkan istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda
- 3) Perhatian yang bercabang, tidak dapat memusatkan perhatian.
- 4) Tidak ada tanggapan, proses berfikir tidak berlangsung
- 5) Kurang perhatian.
 - a) Kurang variasi metode dalam prosedur pengajaran
 - b) Sumber informasi tunggal yang membosankan
 - c) Kurangnya supervisi dan bimbingan karena guru sibuk dalam prestasi
- 6) Keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu
 - a) Pengaturan tempat duduk yang kaku
 - b) Keterbatasan fisik dalam kelas.¹⁸

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan.

¹⁸Yusuf Hadimiarso, *op.cit.*, hlm. 109-110.

Oleh sebab itu media pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut :

- 1) Menurut Mac Known dalam Ahmad Rohani, ada 4 fungsi media pendidikan, yaitu:
 - a) Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik
 - b) Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:
 - Media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik
 - Penggunaan media instruksional edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional
 - Media instruksional edukatif lebih konkret dan mudah dipahami
 - Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu
 - Mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu.¹⁹
 - c) Memberikan kejelasan (*clarification*)
 - d) Memberikan rangsangan (*stimulation*).

- 2) Menurut Zakiah Daradjat, fungsi media pendidikan ada 5 macam, yakni:
 - a) Fungsi edukatif
 - b) Fungsi sosial
 - c) Fungsi ekonomis
 - d) Fungsi politis
 - e) Fungsi seni budaya²⁰

Media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.²¹

¹⁹Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 8.

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.

²¹Yusuf Hadimiarso, *op.cit.*, hlm. 109.

Menurut Harjanto, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realitas, gambar, film bingkai, film model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai gambar dan lain-lain.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa di tambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dari materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.²²

b. Macam-macam dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Rudi Bretz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Bsyirudin Usman, mengklasifikasi ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar

²² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. 2, hlm. 245-246.

visual, garis (*liner graphic*) dan simbol. Di samping itu, dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media audio visual gerak;
- 2) Media audio visual diam;
- 3) Media audio semi gerak;
- 4) Media visual gerak;
- 5) Media visual diam;
- 6) Media visual semi gerak;
- 7) Media audio;
- 8) Media cetak.²³

Menurut Oemar Hamalik, ada 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan dengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, specimens, bak pasir, peta elektrik, koleksi diorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara, boneka, dan sebagainya.²⁴

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan kepada siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Dari jenisnya, media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik.²⁵

Berikut ini adalah beberapa jenis dan karakteristik beberapa media menurut kelebihan dan kekurangannya.

²³ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *op.cit.*, hlm. 26.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁵ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 110.

1) Media Audio

Media audio dengan indra pendengar, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang kata-kata atau bahasa. Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio ini, antara lain: radio.

Beberapa keuntungan radio sebagai media penerima dan pengajaran adalah:

- a) Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat
- b) Dapat dipindahkan dari suatu ruangan ke ruangan lainnya.
- c) Kalau radio tersebut memiliki tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian dapat di dengar kembali.
- d) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik
- e) Merangsang partisipasi aktif pendengar
- f) Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan
- g) Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik.
- h) Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas
- i) Radio dapat mengatasi ruang dan waktu
- j) Radio dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya.
- k) Mendorong kreativitas anak didik
- l) Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang.

Kelemahan-kelemahan radio sebagai media pembelajaran, adalah:

- a) Sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way communication*) disini hanya ada yang memberi dan menerima, sedangkan radio adalah pihak memberi dan siswa adalah pihak yang menerima.
- b) Program radio telah disentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik.²⁶

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Namun demikian, radio jika dijadikan sebagai

²⁶ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *op.cit.*, hlm. 84-85.

media pembelajaran juga memiliki kekurangan serta kelebihan sebagaimana terungkap di atas. Penggunaannya harus disesuaikan dengan keberadaan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Media Visual

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Ada beberapa jenis media visual dua dimensi, antara lain:

a. Over Head Projector (OHP)

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain :

- Bersifat kongkrit
- Mengatasi batas ruang dan waktu
- Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indra
- Transparansi dapat ditulis saat OHP digunakan dan pengontrolan siswa-siswa
- Dapat digunakan pada cahaya yang terang
- Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat
- Tidak terlalu menggunakan gerak fisik OHP dapat dihidupkan / matikan
- Dapat dipergunakan berulang-ulang
- Dapat dipindahkan dari satu kelas ke kelas lainnya.
- Dapat menggunakan warna jika diperlukan.

Kelemahan-kelemahannya :

- Harganya mahal
- Memerlukan waktu dan persiapan yang baik jika menyajikan
- Menuntut cara kerja yang sistematis karena transparansi itu lepas
- Memerlukan ketrampilan khusus.²⁷

OHP ini biasa digunakan pada perguruan tinggi (universitas-universitas). Sedangkan pada SD, SMP atau SMA masih jarang atau bahkan tidak pernah digunakan sama sekali. Sebab penggunaan media ini

²⁷ Arif Sardiman, dkk., *op.cit.*, hlm. 64-65.

diperuntukkan pada materi-materi khusus yang kebanyakan terdapat pada universitas.

b. Slide

Slide (film bingkai) adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x2 inci. Bingkai tersebut dari karton atau plastik. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya (*skinning light*) melalui *projector*.

Beberapa keuntungan antara lain :

- Urutan gambar (film bingkai) dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan
- Isi pelajaran yang sama yang terdapat dalam gambar-gambar film bingkai dapat disebarkan.
- Gambar pada film bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama dan dengan demikian dapat menarik perhatian dan membangun persepsi siswa yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan
- Film bingkai dapat ditayangkan pada ruangan masih terang
- Film bingkai dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu kepada kelompok atau perorangan dengan usia yang tiada terbatas
- Film bingkai dapat digunakan sendiri atau di gabung dengan suara atau rekaman
- Film bingkai dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.²⁸

Kelemahannya :

- Gambar dan grafik visual yang disajikan tidak bergerak sehingga daya tariknya tidak sekuat televisi
- Film bingkai terlepas-lepas (tercecer)
- Meskipun biaya produksi tidak terlalu mahal, film bingkai masih memerlukan biaya besar.²⁹

Slide ini biasa digunakan pada perguruan tinggi (universitas-universitas). Sedangkan pada SD, SMP atau SMA masih jarang

²⁸ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *op.cit.*, hlm. 72.

²⁹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 47-48.

digunakan, biasanya dibutuhkan ketika diadakan penataran-penataran, seminar-seminar saja atau mata pelajaran tertentu jika dibutuhkan.

c. Bagan (*chart*)

Adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Sebagai media yang baik, bagan hendaknya :

- Dapat dimengerti siswa
- Sederhana dan lugas (tidak rumit)
- Dapat diganti atau dirubah pada waktu-waktu tertentu.

Ada beberapa jenis bagan (*chart*) antara lain bagan pohon (*tree chart*), bagan organisasi, bagan arus (*flow chart*), bagan garis waktu.³⁰

3) Media Audio Visual

Media audio visual gerak dapat berupa televisi. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Keuntungan dan kekurangan media audio visual menurut Azhar Arsyad sebagai berikut:

Keuntungan TV sebagai media pembelajaran adalah:

- a) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, objek, specimen, dan drama
- b) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa
- c) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa melalui langsung atau rekaman.
- d) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
- e) Televisi dapat menyajikan program-program
- f) Televisi dapat menyajikan visual dan suara
- g) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa.

³⁰ Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 275.

Kelemahannya:

- a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
- b) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya
- c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan
- d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar
- e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa.³¹

4) Media Cetak

Media cetak di antaranya adalah komputer. Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Menurut Azhar Arsyad keuntungan dan kelemahan media cetak di antaranya:

Keuntungannya:

- a) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran
- b) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan
- c) Kendali berada di tangan siswa
- d) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pengajaran
- e) Dapat berhubungan dengan dan mengendalikan peralatan lain seperti : video tape.

Kelemahannya:

- a) Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun
- b) Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus
- c) Keragaman model komputer (perangkat keras)
- d) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreatifitas siswa
- e) Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.³²

³¹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 51-52.

³² *Ibid.*, hlm. 54.

Akhir-akhir ini, komputer sudah menjadi kebutuhan yang mendesak, seakan merupakan sesuatu yang harus dikuasai dan dimiliki oleh semua orang termasuk anak-anak, Sebab, segala hal yang berkaitan dengan administrasi pada berbagai instansi selalu memakai komputer. Jadi, setiap sekolah biasanya menganjurkan atau mewajibkan kepada para siswanya untuk mengikuti mata pelajaran komputer.

Media yang sering dipakai di Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran fiqih antara lain gambar, peraga, tulisan, televise, cd, dll.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Sholat Id

a. Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Sholat Id

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil usaha”.³³

Menurut Bukhari, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.³⁴

Sedangkan belajar memiliki pengertian yang bervariasi menurut ahli yang berbeda. Mereka mendefinisikan sesuai dengan apa yang mereka dipelajari.

Menurut Tabrani Rusyan, belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.³⁵

Sardiman AM, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego – super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.³⁶

Sedangkan Sumadi Suryabrata membuat batasan belajar sebagai berikut :

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behaviour, changes, actual maupun potensial)
- 2) Bahwa perubahan itu pada intinya adalah didapatkan kecakapan baru (dalam arti kentris dan fertingreit)

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), cet.3, hlm. 3.

³⁴ M. Bukhari, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 178.

³⁵ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 78.

³⁶ Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 78.

3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).³⁷

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar berkat pengalaman dan latihan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku.

Dari berbagai definisi belajar yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik.

Prestasi belajar adalah merupakan perwujudan dari hasil belajar. Prestasi berarti “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.³⁸ Sedangkan belajar berarti “berusaha supaya mendapat suatu kepandaian”.³⁹

Sedangkan menurut W.S. Winkel, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.⁴⁰

Adapun menurut Ahmadi, prestasi adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁴¹

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴²

Menurut Zakiyah Darajat, hasil belajar siswa pada hakekatnya “Merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemajuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar atau acuan

³⁷ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, hlm. 249.

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 700.

³⁹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 108.

⁴⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 319.

⁴¹ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media dengan IAIN Walisongo Press,), hlm. 20.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

penilaian.”⁴³ Lebih lanjut menurut Zakiah Daradjat, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁴⁴

Berikut ini pemaparan ketiga aspek hasil belajar secara rinci.

1) Aspek kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- a. Bagian pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks.

Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tingkat abstraksi yang paling sederhana.

- b. Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai tempat ke enam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif. Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Komprehensif
3. Aplikasi
4. Analisa
5. Sintesa
6. Evaluasi

⁴³Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 197.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 153-161.

2) Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses Internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

3) Aspek psikomotorik

Bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit. Bentuk-bentuk hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. Ketrampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan atau set; meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.
- b. Respon terpinpin yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- c. Mekanisme, yakni ketrampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat dan sempurna.

Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir, kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat.⁴⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan Fiqih, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Hadjar dalam Chabib Thoha, dkk., yaitu “sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu, ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan”.⁴⁶

Materi Sholat Id adalah salah satu bagian materi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih untuk kelas IV .

Dari berbagai pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar Mata pelajaran fiqih materi pokok sholat id yaitu hasil yang telah dicapai

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 201.

⁴⁶Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 3.

oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam bidang studi fiqih dengan materi pokok sholat id yang diwujudkan dalam nilai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

1) Faktor internal meliputi:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya.
- b. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - Faktor interaktif yang meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - Faktor non interaktif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat motivasi, emosi, penguasaan diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - Lingkungan keluarga
 - Lingkungan masyarakat
 - Lingkungan sekolah
 - Lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (eds.), *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), Cet. I, hlm. 130-131.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁸

Sedangkan hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut “ Adanya peningkatan prestasi belajar melalui pemanfaatan media VCD pada mata pelajaran fiqih materi pokok sholat id siswa kelas IV MI Islamiyah Krengseng Gringsing Batang ”.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.